

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman pada saat ini semakin membuat masyarakat menuntut adanya penyelenggaraan lembaga yang bersih dan baik, yang mana menghendaki pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengendalian internal yang baik dalam pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan sistem keuangan Negara. Sebagaimana hanya untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebijakan, peraturan dan hukum yang telah ditetapkan kenyataannya di Indonesia masih banyak kegagalan yang ditemukan seperti maraknya kasus korupsi atau penyelewangan keuangan Negara karena kurangnya komitmen organisasi oleh lembaga pemerintah. Hal tersebutlah yang mempunyai dampak yang signifikan dalam melaksanakan dan mengelola keuangan Negara dinilai belum baik dan berdampak pada kondisi yang tidak baiknya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Perusahaan Milik Negara atau biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrument negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintahan lainnya. Posisi Audit Internal dilingkungan

BUMN telah diatur dalam Undang-undang no 19 tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang berisi pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era Globalisasi mempertajam persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang tajam, ada tiga kemungkinan yaitu: mundur, bertahan, atau tetap tinggal atau bahkan semakin berkembang. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam situasi ini. Sehingga mampu bertahan didunia usaha tidak lepas dari kinerja yang baik dan peran fungsi-fungsi yang ada didalam perusahaan, salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengawasan dan pemeriksaan intern.

Pada banyak perusahaan, auditor internal merupakan auditor yang bekerja dalam suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai perusahaan tersebut. Pada saat ini auditor internal bukan lagi sebagai *watchdog* tetapi seseorang yang menjalankan pekerjaan dengan sebaik mungkin yaitu, melakukan evaluasi, konsultasi dan memberikan saran berupa rekomendasi yang dapat memberikan nilai tambah (*add value*) untuk mencapai tujuan perusahaan.

Meskipun sudah tidak lagi sebagai *watchdog* yang mencari cari kesalahan namun profesi auditor internal masih saja dinilai dinematis karena dalam menjalankan tugasnya ia dituntut untuk independensi yang bertujuan untuk menelaah operasional perusahaan dan evaluasi kecukupan control serta efisiensi

dan efektivitas kerja perusahaan, disamping itu auditor internal sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik dan profesinya.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja yang baik akan menciptakan hasil yang berkualitas.

Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya dengan mencapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu (Akbar,2015).

Kinerja Auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan, kecurangan dan kesalahan dalam operasional dalam perusahaan. Kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Gaya kepemimpinan identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga mempengaruhi kinerja auditor (Siagian, 2003). Seorang pemimpin yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi kinerja auditor. Sebab gaya kepemimpinan

dipandang sebagai salah satu indikator terpenting dalam penentuan keputusan kerja dan kunci sukses dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya ketebatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia. Dari sinilah timbul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin. Sehingga gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi terhadap bawahannya.

Hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal selanjutnya adalah komitmen organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Trianingsih (2012) yang menyatakan bahwa adanya suatu komitmen terhadap organisasi dapat menjadi dorongan bagi seorang auditor untuk bekerja lebih baik lagi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja auditor. Perilaku auditor internal dapat terlihat dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerjanya seperti yang dikemukakan oleh Larasati dan Laksito (2013) apabila auditor internal sudah memiliki rasa komitmen pada organisasinya, maka auditor internal akan berusaha untuk meningkatkan kinerja auditor agar organisasi/ perusahaan tempat ia bekerja dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Komitmen organisasi menurut Kaswan (2012:293) adalah pernyataan akan kewajiban atau keharusan, atau janji atau keterlibatan (yang berhubungan dengan

intelektual dan emosional). Tanpa adanya komitmen seseorang pada pekerjaannya, kecil kemungkinan untuk pencapaian suatu tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Komitemen organisasi merupakan kesediaan karyawan berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan diwaktu yang akan datang. Seperti yang telah dikemukakan oleh Larasati dan Laksito (2013) komitmen organisasi adalah derajat dimana karyawan terlibat dalam organisasi dan berkeinginan untuk tetap menjadi anggotanya, dimana didalamnya mengandung sikap kesetiaan dan kesediaan karyawan untuk bekerja secara maksimal bagi organisasi tempat karyawan tersebut bekerja.

Membangun komitmen akan melibatkan semua orang yang bekerja didalamnya yang menyangkut dalam psikis seseorang dan memberikan rasa bahwa organisasinya adalah segalanya. Auditor yang loyalitasnya terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi dan memiliki keyakinan yang pasti untuk mewujudkan kinerja auditor yang baik. Auditor internal akan bekerja dengan baik untuk mengangkat kinerja organisasinya/perusahaannya, dengan begitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor (Wibisono,2011).

Salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia auditor internal yaitu lemahnya kinerja auditor internal di dalam suatu perusahaan, baik swasta ataupun Badan Usaha Milik Negara, yang sejatinya memiliki eksistensi dalam menjalankan fungsi audit internal.

Berikut adalah beberapa fenomena yang berkaitan dengan kinerja Auditor internal yaitu:

1.1 TABEL FENOMENA

Kriteria	Sumber	Fenomena
Fenomena: Belum melaksanakan audit internal bidang operasional pada PT PINDAD	Jumat, 03 Agustus 2010, 19:13 WIB http://tribunnews.com , 2010).	Penelitian Senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam praktiknya yang terjadi pada PT PINDAD (Persero) belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh audit internal yang dinilai belum tepat. Seharusnya dimulai pada 5 mei 2010 dan selesai pada tanggal 28 mei 2010 mundur hingga 31 juni 2010. Dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dan pelaksanaan audit internal dan keterlambatan

		<p>tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilaksanakannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi diperusahaan.</p>
<p>Keterlibatan Audit Eksternal pada PT Bio Farma</p>	<p>(pikiranrakyat.com,2010)</p>	<p>Keterlibatan audit eksternal KAP dalam Tubuh Koperasi Karyawan Biofarma (K2BF) karena para anggotanya yang merupakan karyawan Biofarma, tidak puas dengan kinerja tim audit internal bentukan koperasi. Anggota menduga ada penyelewengan dana anggota yang dipakai untuk kepentingan pribadi para pengurus. Setelah dilakukan audit selama dua bulan pada tahu 2008,</p>

		<p>KAP menemukan perbedaan laporan pendapatan pada kas bendahara. Sejumlah pengurus K2BF diduga terlibat dalam tindakan pidana korupsi pada penggelapan pajak dalam pengelolaan keuangan selama kurun waktu 2002-2008. Nilai uang yang diselewengkan mencapai Rp 14,2 Miliar. Dugaan itu mengemuka dalam Rapat Anggota Tahunan 2008 berdasarkan hasil audit eksternal oleh Kantor Akuntan publik.</p>
--	--	---

Berdasarkan fenomena diatas, pada kasus PT PINDAD jika dikaitkan dengan kinerja auditor internal maka pelaksanaan penugasan tidak terpenuhi, karena auditor internal tidak mendokumentasikan informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mendukung kesimpulan, sehingga mengakibatkan komunikasi yang disampaikan tidak tepat waktu dan menyebabkan terlambatnya pengambilan keputusan. Sedangkan dari kasus PT Bio Farma jika dikaitkan dengan kinerja auditor internal maka komunikasi hasil

penugasan tidak terpenuhi, karena komunikasi yang disampaikan tidak akurat, tidak objektif, tidak jelas dan tidak lengkap.

Dari kedua fenomena di atas, jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal dapat terlihat bahwa belum optimalnya kinerja auditor internal yang menyebabkan kerugian untuk pihak perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu kurangnya gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi auditor internal yang bekerja pada perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Falikhatun (2003: 246) dalam Ayudiati (2010) menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dalam pekerjaan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individual yang disebut dengan situasional. Faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari *locus of control* dan komitmen organisasi, sedangkan faktor situasional meliputi gaya kepemimpinan, hubungan sosial dan budaya organisasi.

Faktor situasional yang mempengaruhi peningkatan kinerja salah satunya adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut tidak disenangi.

Gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi memberikan dampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan. Karena dengan memperhatikan gaya

kepemimpinan dan komitmen organisasi maka akan terjadinya kekompakan dan dorongan dari oaring-orang yang ada diperusahaan tersebut untuk melakukan proses audit dengan kinerja yang sangat baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan kinerja audit, maka penulis merasa terdorong motivasinya untuk melakukan penelitian dan menuangkan kedalam skripsi dengan judul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey pada 6 Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. Oleh, karena itu, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja audit yang dilaksanakan oleh auditor di Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah ditentukan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan auditor internal yang bekerja pada Perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
2. Bagaimana komitmen organisasi auditor internal yang bekerja pada Perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
3. Bagaimana kinerja auditor internal yang bekerja pada Perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja audit internal pada Perusahaan BUMN sektor pengolahan di Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan auditor internal yang bekerja pada Perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana komitmen auditor internal yang bekerja pada Perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja auditor internal yang bekerja pada Perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja audit internal pada Perusahaan BUMN sektor pengolahan di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung akuntansi khususnya pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.1. Kegunaan Teoritis / Akademis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
2. Memberikan kontribusi bagi auditor internal untuk memperhatikan gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi, dan khususnya pada audit internal.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengai pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. Selain itu juga sebagai sarana penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penulis dan ilmu akuntansi.

2. Bagi auditor

Para auditor dapat lebih memahami bahwa seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal melalui pembuktian empiris.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun januari 2020 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.